



ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol. 2 No. 4 (2023). ISSN : 2962-1186

Journal website: <https://engagement.pdfaii.org/>

Research Article

PKM Kelompok Usaha Ayam Broiler “Pternakan Ayam PATMA” Di Kelurahan Lompoe, Kecamatan Bacukiki, Kota Parepare

Retyana Wahrini¹, Reski Febyanti Rauf², Ninik Rahayu Ashadi³

1. Universitas Negeri Makassar, retyana.wahrini@unm.ac.id
2. Universitas Negeri Makassar, reskifebyanti@unm.ac.id
3. Universitas Negeri Makassar, ninikrahayu@unm.ac.id

Copyright © 2023 by Authors, Published by ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : June 21, 2023

Revised : July 08, 2023

Accepted : August 27, 2023

Available online : September 22, 2023

How to Cite: Retyana Wahrini, Reski Febyanti Rauf, & Ninik Rahayu Ashadi. (2023). PKM Kelompok Usaha Ayam Broiler “Pternakan Ayam PATMA” Di Kelurahan Lompoe, Kecamatan Bacukiki, Kota Parepare. *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 172–181. <https://doi.org/10.58355/engagement.v2i4.40>

Community Empowerment of the Broiler Chicken Business Group "PATMA Chicken Farm" in Lompoe Village, Bacukiki District, Parepare City

Abstract. The problems experienced by Patma Chicken Farming UKM are related to production factors that can pose a risk of loss such as feeding, labor and marketing. So far there have been complaints from workers where workers have to carry large buckets filled with feed which causes work to experience delays in providing feed which causes death in broiler chickens. Another problem occurs where chickens have to be transported by hand when the harvest arrives to the weighing place before being sold which results in fatigue for workers and can also cause shocks to broiler chickens so that they are less fit when sold so that they can cause death to broiler chickens before being sold. Another problem is from a

marketing perspective. Marketing of broiler chickens at Patma Chicken Farms so far still relies on orders from neighbors who need fresh chicken meat and also opens roadside stalls to attract consumers to consume broiler chickens. The partner marketing system relies heavily on orders from neighbors, relatives and word of mouth. The solution to some of these problems is to make a Manual Material Handling (MMH) tool in the form of a chicken feed bin using a rail which functions to ease the work of providing feed and make it easier to transport broiler chickens during harvest. Meanwhile, in terms of marketing, the solution we offer is the sale of broiler chickens through websites and social media which aims to facilitate the process of selling broiler chickens so that farmers no longer sell at roadside stalls in marketing broiler chickens that have been harvested. Based on the solutions offered, the output target is the addition of partner assets in the form of 1 unit of Manual Material Handling (MMH) tool in the form of a chicken feed station using rails which functions to ease the work of providing feed and facilitate the transportation of broiler chickens during harvest as well as an online store in the form of a website. Activities to be carried out include: (1) observation, (2) design stage, (3) tool design, (4) partner training, (5) partner training.

Keywords: Broiler Chicken, Material Manual Handling, Website.

Abstrak. Permasalahan yang dialami oleh UKM Pternakan Ayam Patma berkaitan dengan faktor-faktor produksi yang dapat menimbulkan resiko kerugian seperti pemberian pakan, tenaga kerja serta pemasarannya. Selama ini terdapat keluhan dari pekerja dimana pekerja harus membawa ember besar yang berisi pakan yang menyebabkan pekerjaan mengalami keterlambatan dalam pemberian pakan yang menyebabkan kematian pada ayam broiler. Permasalahan lainnya terjadi dimana ayam harus diangkut dengan tangan saat panen tiba menuju tempat penimbangan sebelum dijual yang mengakibatkan kelelahan terhadap pekerja dan juga dapat mengakibatkan guncangan pada ayam broiler sehingga kurang fit saat dijual sehingga dapat menimbulkan kematian terhadap ayam broiler sebelum dijual. Permasalahan lainnya adalah dari segi pemasaran. Pemasaran ayam broiler di Pternakan Ayam Patma selama ini masih mengandalkan pesanan dari tetangga yang membutuhkan daging ayam segar dan juga membuka lapak dipinggiran jalan untuk menarik konsumen dalam mengkonsumsi ayam broiler. Sistem pemasaran mitra sangat bergantung pada pesanan dari tetangga, kerabat dan informasi dari mulut kemulut. Adapun solusi dari beberapa permasalahan tersebut adalah membuat alat bantu Manual Material Handling (MMH) berupa sebuah tempat pakan ayam menggunakan rell yang berfungsi meringankan pekerjaan dalam pemberian pakan dan mempermudah pengangkutan ayam broiler saat panen. Sedangkan dalam segi pemasarannya solusi yang kami tawarkan berupa penjualan ayam broiler melalui situs website dan sosial media yang bertujuan untuk memudahkan proses penjualan ayam broiler sehingga peternak tidak lagi menjual di lapak pinggir jalan dalam memasarkan ayam broiler yang telah dipanen. Berdasarkan dari solusi yang ditawarkan, maka target luaran adalah penambahan aset mitra berupa 1 unit alat Manual Material Handling (MMH) berupa sebuah tempat pakan ayam menggunakan rel yang berfungsi meringankan pekerjaan dalam memberikan pakan dan mempermudah pengangkutan ayam broiler saat panen serta toko online berupa website. Kegiatan yang akan dilaksanakan diantaranya: (1) observasi, (2) tahap rancang bangun, (3) desain alat, (4) pembekalan mitra, (5) pelatihan mitra.

Kata Kunci: Ayam Broiler, Material Manual Handling, Website.

PENDAHULUAN

Kelurahan Lompoe merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare Sulawesi Selatan dengan luas 4,71 km² dengan jumlah kepadatan penduduk terbesar di Kecamatan Bacukiki. Salah satu usaha yang berkembang yang ada di Kelurahan Lompoe saat ini adalah usaha Pternakan ayam Broiler. Pternakan Ayam Patma adalah salah satu usaha pternakan ayam broiler dengan kepemilikan pribadi (perorangan) didirikan pada tahun 2020 oleh Ibu

Patmawati yang tinggal di Jl. Lamide, Kelurahan Lompoe, Kecamatan Bacukiki, Kota Parepare Sulawesi Selatan. Pternakan Ayam Patma saat ini memasok akan kebutuhan daging yang berada di Kelurahan Lompoe, hanya saja manajemen yang dijalankan masih sangat sederhana dan belum memiliki struktur organisasi yang baik. UKM belum memiliki sistem pembukuan yang baik dan rapi, sehingga tidak tampak jelas keuntungan atau kerugian yang mereka peroleh. Dalam menjalankan usahanya Pternakan Ayam Patma juga mempekerjakan dua orang sebagai pekerja dalam memelihara ayam broiler mulai dari pemberian pakan, pembersihan kandang ayam hingga pada tahapan ayam broiler siap panen atau dikonsumsi.

Populasi ternak ayam broiler UKM Pternakan Ayam Patma berkisar 3000 ekor ayam broiler. Adapun jumlah ayam yang dipanen berkisar 2500 ayam broiler yang dipanen bertahap selama dua kali yaitu dengan istilah panen kecil dan panen besar. Panen kecil dilakukan setiap usia ayam broiler 25 hari dengan bobot 1,5 kg-2 kg dengan jumlah 100-200 ekor ayam broiler sekali panen. Sedangkan panen besar dilakukan saat usia ayam broiler genap 40 hari dengan bobot 3 kg dengan jumlah berkisar kurang lebih 2500 ayam broiler. Jumlah ayam broiler yang gagal panen atau mati berkisar 50-100 ayam yang diakibatkan oleh penyakit, virus, proses pemberian pakan, dan perawatan ayam broiler. Omset perbulan yang bisa diterima oleh Pternakan Ayam Patma berkisar Rp. 10.000.000 untuk dua kali panen tersebut. Untuk menghasilkan produksi daging yang baik pemberian pakan merupakan unsur penting dalam menjalankan usaha pternakan ayam. Adapun harga pakan yang dikeluarkan oleh UKM Pternakan Ayam Patma senilai Rp.500.000 persaknya, dan jumlah pakan yang dihabiskan selama 40 hari adalah kisaran 170 sak. Pemberian pakan dilakukan dua kali sehari secara teratur. Adapun sistem penjualan yang dilakukan oleh mitra dilakukan dengan konsumen yang datang sendiri memesan ayam untuk dikonsumsi atau dijual kembali dipasar ataupun manual ayam broiler dengan membula lapak dipinggir jalan untuk memasarkan ayam broiler miliknya.

Ayam broiler umumnya dipasarkan pada bobot hidup antara 1,5-2 kg dan bobot hidup 40 hari dengan bobot 3 kg (Abidin, Z. 2012: 34). Setelah itu kandang dikosongkan selama 2 minggu untuk memotong siklus hidup penyakit dalam kandang. Harga ayam yang dipasarkan bervariasi tergantung pada beratnya yaitu ayam ukuran kecil 1,5-2 kg dipatok dengan harga Rp. 20.000 dan ukuran berat (lebih dari 1,7 kg) dengan harga Rp. 60.000. Produksi ayam broiler mitra belakangan ini hanya dapat memproduksi kurang lebih 2800 ekor ayam dikarenakan ayam broiler rentan terhadap penyakit, dan perubahan cuaca ekstrim. Selain itu, sistem pemberian pakan yang relative lambat dan system pengangkutan ayam broiler saat panen juga dapat menimbulkan ayam broiler bisa mati sehingga dapat menyebabkan mortalitas yang tinggi dan menimbulkan kerugian ditambah bersaingnya pternakan ayam dengan system pengelolaan yang lebih modern sehingga mempengaruhi omset yang diterima (Achmanu dan Muharliem 2011: 11).

Dalam perkembangannya saat ini mitra mengalami beberapa permasalahan. Permasalahan terkait dengan faktor-faktor produksi yang dapat menimbulkan resiko kerugian seperti pemberian pakan, tenaga kerja serta pemasarannya. Pemberian pakan harus diperhatikan dalam beternak, seorang peternak harus memahami betul tata laksana pemberian pakan. Permasalahan yang terjadi adalah adanya keluhan dari

pekerja dimana pekerja harus memberikan pakan kepada ayam broiler secara bertahap dengan memberikan pakan kepada ayam broiler sebanyak kurang lebih 3000 ekor ayam dengan luas kandang 200 m² dengan membawa ember besar yang cukup berat yang terisi dengan pakan yang akan didistribusikan ke tempat pakan ayam broiler yang disediakan. Kegiatan tersebut juga harus dilakukan dengan sangat hati-hati karena kandang diisi oleh ratusan ayam yang jika terinjak dengan kaki manusia ayam akan mengalami cacat hingga kematian. Dengan membawa ember yang besar dan berat tersebut menyebabkan keterlambatan pemberian pakan yang berdampak pada ternak-ternak yang lapar sehingga menyebabkan kematian pada ayam broiler yang berdampak pada kurangnya jumlah ayam yang harus dipanen sehingga menyebabkan kerugian kepada peternak. Permasalahan lainnya yang dialami oleh Peternakan Ayam Patma adalah terjadi saat panen ayam broiler dimana ayam harus digotong menggunakan tangan menuju tempat penimbangan sebelum dijual. Dalam proses perjalanan dari kandang ke tempat penimbangan mengakibatkan ayam kurang fit saat dijual sehingga dapat menimbulkan kematian terhadap ayam broiler.

Selain itu, permasalahan lainnya adalah dari segi pemasaran, dimana sistem pemasaran hanya mengandalkan pesanan dari tetangga yang membutuhkan daging ayam segar dan juga membuka lapak dipinggiran jalan serta dijual dipasar untuk menarik konsumen dalam mengkonsumsi ayam broiler. Saat ini, mitra belum memiliki kemampuan penggunaan teknologi informasi sebagai media pemasaran yang dapat membantu peningkatan omset dari mitra. Sistem pemasaran mitra sangat bergantung pada pesanan dari tetangga, kerabat dan informasi dari mulut kemulut. Permasalahan prioritas dalam PKM ini adalah berkaitan dengan proses produksi dan pemasaran ayam broiler yang meliputi pemberian pakan, proses pengangkutan ayam saat panen, tenaga kerja serta pemasarannya. Dalam proses pemberian pakan, terdapat keluhan dari pekerja dimana pekerja harus memberikan pakan kepada ayam broiler secara bertahap. Dengan membawa beban yang berat tersebut menyebabkan pekerja akan mengalami keterlambatan pemberian pakan yang berdampak pada ternak-ternak yang lapar sehingga menyebabkan kematian pada ayam broiler yang mengakibatkan kerugian. Permasalahan prioritas lainnya adalah terjadi saat panen ayam broiler dimana pekerja yang sudah paruh baya harus mengangkat ayam dengan beban yang cukup berat dengan jumlah yang cukup banyak dari kandang menuju tempat penimbangan sehingga mengakibatkan kelelahan dari para pekerja. Selain itu, ayam broiler yang rentang akan penyakit yang diangkat secara manual tersebut dapat mengalami guncangan yang berdampak pada kesehatan ayam broiler sehingga tidak layak untuk dijual yang berdampak pada kerugian.

Kendala lain dari Peternakan Ayam Patma adalah dari segi pemasaran. Pemasaran ayam broiler Peternakan Ayam Patma juga masih sangat terbatas dimana saat panen tiba mitra hanya mengandalkan pesanan dari tetangga yang membutuhkan daging ayam segar, dijual dipasar dan juga membuka lapak dipinggiran jalan untuk menarik konsumen dalam mengkonsumsi ayam broiler. Saat ini, mitra belum memiliki kemampuan penggunaan teknologi informasi sebagai media pemasaran yang dapat membantu peningkatan omset dari mitra. Fokus kegiatan PKM dikembangkan untuk pemberdayaan masyarakat dan pengembangan teknologi tepat guna. Beberapa program PKM meliputi: 1) Program pendidikan

masyarakat, yakni kegiatan belajar bersama masyarakat atau menguatkan kemampuan, potensi dan aset masyarakat, termasuk dialog dan pelatihan.; 2) Pendampingan Masyarakat, yakni kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan secara intensif dan partisipatif agar tercapai kemandirian dari kelompok mitra; 3) Pemberdayaan Ekonomi, yakni dalam rangka peningkatan kesejahteraan dan pendapatan; 4) Bantuan berupa teknologi tepat guna IPTEK.

Melihat kondisi peternak ayam broiler yang membutuhkan tenaga ekstra dalam proses produksi khususnya dalam pemberian pakan dan saat panen, maka kami bermaksud untuk memberikan sebuah solusi untuk menangani permasalahan yang dihadapi selama ini. Solusi yang dimaksud adalah dengan membuat alat bantu Manual Material Handling (MMH) berupa sebuah tempat pakan ayam menggunakan rel yang berfungsi meringankan pekerjaan dalam memberikan pakan dan mempermudah pengangkutan ayam broiler saat panen. System kerja dengan menggunakan Material Manual Handling dapat menyesuaikan ergonomi dan menjadi sebuah rekomendasi system kerja yang baik (Ade Andika, 2020: 137). Sedangkan dalam segi pemasarannya solusi yang ditawarkan berupa penjualan ayam broiler melalui situs website dan social media yang bertujuan untuk memudahkan proses penjualan ayam broiler sehingga peternak tidak lagi menjual di lapak pinggir jalan dalam memasarkan ayam broiler yang telah dipanen, dan juga selain itu, penggunaan social media sangat efektif dalam menunjang pengembangan pengetahuan (Nini Rahayu Ashadi, 2022: 65). Penggunaan media digital merupakan sebuah terobosan dalam peningkatan omset (Retyana, 2022: 52). Pemilihan solusi ini sangat tepat menurut kami, dengan berbagai alasan yang sangat kuat diantaranya:

- a. Proses pemberian pakan dan pengangkutan ayam broiler saat panen tiba dapat membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih untuk menyelesaikan pemberian pakan dan pengangkutan ayam broiler saat panen, dimana saat pemberian pakan pekerja harus memberikan pakan kepada ayam secara bertahap ketika pakan habis secara bersamaan, hal tersebut dapat menimbulkan kematian ayam yang mengalami keterlambatan pemberian pakan, belum lagi wadah pakan yang dibawa oleh pekerja saat pemberian pakan ayam broiler cukup besar dan berat sehingga dapat memperlambat langkah pekerja sehingga dapat beresiko lambannya pemberian pakan dan ada kemungkinan ayam broiler keinjak oleh kaki pekerja dan dapat menimbulkan kematian pada ayam broiler yang berdampak pada kerugian yang dialami oleh peternak (Amrullah, 2014: 3). Solusi yang ditawarkan kepada mitra dan telah disepakati bersama adalah alat bantu berupa Manual Material Handling (MMH) berupa sebuah tempat pakan ayam menggunakan rel yang berfungsi meringankan pekerjaan dalam memberikan pakan.
- b. Pemilihan Manual Material Handling (MMH) berupa sebuah tempat pakan ayam menggunakan rel yang berfungsi meringankan pekerjaan dalam memberikan pakan yang merupakan solusi dari permasalahan mitra juga sangat efektif digunakan ketika panen ayam broiler (Edjeng, 2016: 17). Mitra tidak perlu lagi mengangkut ayam dengan menggotong ayam ke tempat penimbangan yang mengakibatkan kematian pada ayam broiler jika terlalu lama diangkat dan juga mengakibatkan kelelahan pekerja akibat energi yang

terlalu banyak digunakan, melainkan hanya menggunakan alat bantu Manual Material Handling (MMH) yang cukup dioperasikan dengan didorong sehingga akan mengurangi kegagalan produksi dan kualitas ayam broiler tetap terjaga.

- c. Alat bantu Manual Material Handling (MMH) berupa sebuah tempat pakan ayam dirancang menggunakan besi ring plat yang terdiri dari: 1) Rel Atas Henderson dengan ukuran 240x3,7x4,8 cm dengan tebal 2 mm, 2) Rel Atas Belokan Rel Henderson dengan ukuran 240x3,7x4,8 cm dan 3) Roda Henderson Atas dengan ukuran besi as 22 mm, besi ukuran 12 mm dengan menggunakan dobel roda ukuran plat 3-4 mm.
- d. Pemasaran sangat mengandalkan client, kerabat, promosi dari mulut ke mulut sebagai media promosi. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra dalam meningkatkan penjualan adalah dengan melakukan pemasaran menggunakan website dan social media sebagai media penjualan (Fadilah, R. Polana, 2017:14).
- e. Pemasaran yang efektif dapat terjadi apabila mitra familiar dengan perangkat smartphome, marketplace, dan internet. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut perlu diberikan pelatihan terkait pengiklanan produk di marketplace, sosial media dan website penjualan.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan PKM difokuskan pada penuntasan permasalahan mitra baik dari permasalahan bidang produksi dan pemasaran ayam broiler yang meliputi pemberian pakan, proses pengangkutan ayam saat panen, tenaga kerja serta pemasarannya

a. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan oleh tim pelaksana PKM dengan mendatangi secara langsung mitra yang akan dilakukan kerjasama dalam melaksanakan program PKM. Kegiatan yang dilakukan adalah pemantauan area peternakan ayam broiler secara langsung untuk menggali permasalahan yang dialami oleh mitra. Hasil dari kegiatan observasi akan dijadikan sebagai data dalam mengidentifikasi kebutuhan mitra.

b. Tahap Rancang Bangun

Rancang bangun teknologi disiapkan untuk menuntaskan masalah pemulihan produksi ayam broiler dan proses percepatan produksi saat panen (Freddy, R., 2016: 33). Pada sisi teknologi produksi, diperlukan alat bantu Manual Material Handling (MMH) berupa tempat pakan ayam yang berfungsi meringankan pekerjaan dalam memberikan pakan dan membantu pengangkutan ayam broiler saat panen (Japfa, 2016: 40). Meskipun hasil riset terapan telah ada, tetap dimodifikasi sebagian dengan memperhatikan aspek ergonomis agar mampu bekerja secara optimal. Sedangkan pada sisi pemasaran produk, teknologi informasi berperan dalam pengembangan penjualan berbasis online. Teknologi ini digunakan agar memodernisasi pemasarannya sehingga semakin dikenal sehingga dapat meningkatkan omset penjualan ayam broiler.

c. Desain Alat dan Website

Kegiatan ini dilakukan dengan membuat gambar desain alat dan desain

penjualan berbasis online yang akan diterapkan kepada mitra. Pembuatan desain alat menggunakan software google scetchup sehingga visualisasi yang ditampilkan lebih nyata. Hasil dari desain tersebut dijadikan sebagai referensi desain alat Manual Material Handling (MMH) berupa yang diinginkan.

d. Pembekalan Mitra

Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada mitra kerjasama mulai dari maksud dan tujuan kegiatan PKM yang akan di laksanakan di desa mitra, gambaran alat yang akan diterapkan, prinsip kerja alat, gambaran penjualan berbasis online sebagai media pemasaran, marketplace dan pengenalan atau pemanfaatan sosial media dalam mendukung peningkatan penjualan ayam broiler dan sekaligus sebagai kegiatan sosialisasi lembaga kepada masyarakat.

e. Pelatihan Mitra

Dalam kegiatan ini mitra akan diajarkan bagaimana pengoperasian alat maupun pengoperasian laman penjualan online. Hal ini bertujuan untuk membekali keterampilan mitra dalam merawat dan memperbaiki komponen alat yang rusak, serta bagaimana memastikan fungsi penjualan online bekerja secara optimal. Untuk mendukung percepatan pemasaran ayam broiler, pelatihan juga diberikan kepada mitra melalui penggunaan marketplace dalam menggaet pasar yang lebih luas untuk pengembangan produk UKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UKM Pternakan Ayam Patma yang memiliki peran penuh sebagai kontributor pelaksanaan PKM. Dalam pelaksanaannya mitra membantu tim pelaksana PKM dalam menentukan desain alat Manual Material Handling (MMH) berupa tempat pakan ayam yang berfungsi meringankan pekerjaan dalam memberikan pakan dan membantu pengangkutan ayam broiler saat panen. Selain itu mitra juga akan berpartisipasi dalam menentukan desain website yang akan digunakan dalam penjualan secara online. Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah besarnya minat dan antusiasme peserta selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif.

Evaluasi pelaksanaan program PKM dilakukan dengan melakukan uji coba pada alat Manual Material Handling (MMH) berupa tempat pakan ayam yang berfungsi meringankan pekerjaan dalam memberikan pakan dan membantu pengangkutan ayam broiler saat panen. Uji coba dilakukan mulai dari proses atau cara kerja alat Manual Material Handling (MMH) dengan melakukan 2 tahapan pengujian yaitu:

1. Tahapan pertama, penyimpanan pakan ayam broiler ke alat bantu Manual Material Handling (MMH) yang telah dibuat guna untuk mengecek ketahanan dan keefektifan dari alat yang telah dibuat
2. Tahapan kedua, dilakukan pengujian dengan mengoperasikan alat Manual Material Handling (MMH) yang dibebani dengan ayam broiler dengan mengangkut ayam broiler menuju area penimbangan dan memantau kekuatan atau berfungsi tidaknya rell Manual Material Handling (MMH).

Para pelaku UMKM Peternakan ayam dilatih dalam merawat, memperbaiki komponen alat jika terjadi kerusakan serta melatih dalam menggunakan alat bantu Manual Material Handling (MMH) berupa sebuah tempat pakan ayam menggunakan rell yang berfungsi meringankan pekerjaan dalam pemberian pakan dan mempermudah pengangkutan ayam broiler saat panen. Pelatihan juga diisi pemberian pemahaman kepada para pelaku UMKM Peternakan ayam dalam mengoperasikan website serta penggunaan media sosial sebagai upaya peningkatan omset penjualan. Tujuan dari PKM ini adalah memberi wawasan kepada peternak ayam broiler sehingga permasalahan yang terjadi dari segi produksi dan pemasaran dapat diselesaikan dengan inovasi yang dibuat oleh pengabdian berupa alat Manual Material Handling (MMH) untuk meringankan pekerjaan dalam memberikan pakan dan mempermudah pengangkutan ayam broiler saat panen dan website untuk memperluas pasar penjualan ayam broiler yang akan meningkatkan omset penjualan

Gambar 1. Foto Dokumentasi Kegiatan



Gambar 2. Sosialisasi Kepada Mitra Dalam Mengoperasikan Alat MMH



Prinsip kerja dari alat Manual Material Handling (MMH) berupa alat pengangkut pakan ayam yang berfungsi meringankan pekerjaan dalam memberikan pakan dan membantu pengangkutan ayam broiler saat panen ini yaitu pekerja memasukkan pakan ayam ke wadah yang telah disediakan dan diangkut menggunakan rell MMH yang dilengkapi dengan beberapa roda/rell yang terbuat dari besi baja sehingga pemberian pakan dapat dilakukan lebih mudah dan dapat memberi pakan ayam broiler hanya sekali dorong sehingga pekerjaan menjadi lebih cepat. Selanjutnya dalam proses pengangkutan ayam broiler saat panen tiba, alat bantu Manual Material Handling (MMH) juga memiliki kapasitas yang cukup dalam menampung ayam yang hendak dipanen, sehingga alat ini dapat meningkatkan kapasitas pengangkutan ayam broiler menuju tempat penimbangan ayam sehingga mempermudah pekerjaan para pekerja dalam mengangkut ayam dan meminimalisir kegagalan panen akibat ayam terlalu jauh digotong ke tempat penimbangan.

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Meningkatnya pengetahuan peserta tentang manfaat pemeliharaan alat Manual Material Handling (MMH).
- 2) Meningkatnya pengetahuan peserta tentang cara mendiagnosa kerusakan pada Manual Material Handling (MMH).
- 3) Meningkatnya pengetahuan peserta tentang cara mengoperasikan website dan media sosial untuk memperluas jaringan pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2012). Meningkatkan Produktifitas Ayam Ras Pedaging. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Achmanu dan Muharliien. (2011). Ilmu Ternak Unggas. Universitas Brawijaya Press, Malang
- Ade Andika Saputra, Wahyudin, dan Billy Nugraha "Analisis Manual Material Handling Dalam Mengangkat Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode Pendekatan Biomekanika Kerja (Ergonomi) di PT. XYZ" Jurnal Sains dan Teknologi. 2020. Vo. 2, No. 2, Hal. 137-146.
- Amrullah, I. K. (2014). Nutrisi Ayam Broiler Cet. ke-2. Lembaga Satu Gunung Budi, Bogor
- Edjeng, S. dan Kartasudjana, R. (2016). Manajemen Ternak Unggas. Penebar Swadaya, Jakarta
- Fadilah, R. Polana, A. Alam, S. dan E. Purwanto. (2017). Sukses Beternak Ayam Broiler. Cetakan Pertama. P. T. Agromedia Pustaka, Jakarta
- Hardjosworo, P. S. dan Rukmiasih. (2010). Meningkatkan Produksi Daging Unggas. Penebar Swadaya, Depok.
- Ilma Farida, Linawati Ningsih, Nur Aini, Nonik Kasiari, Putri Nurdiana, Syafira Maharany, & Qurrota A'yun. (2023). Menciptakan Masyarakat Mandiri Secara Sosial Ekonomi Melalui Program Ketahanan Pangan Di Desa Alassapi. *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 47-54.

- <https://doi.org/10.58355/engagement.v2i1.19>
Japfa comfeed Indonesia. (2016). Catatan produksi ayam broiler. PT. Ciomas Adisatwa Padang
- Freddy, R. (2016). Bussines Plan, Teknik Membuat Perencanaan Bisnis dan Analisis Kasus, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Nini Rahayu Ashadi dan Shabrina Synta Dewi "Penerapan Literasi Digital Melalui Desain Blog Sebagai Updatetan Informasi Tema Keolahragaan Oleh Mahasiswa di Prodi Ilmu Keolahragaan" *Information Technology Education Journal*. 2022. Vol 1, No.2. Hal 65-68.
- Nurussofiah, F. F., Islamiah, & Arifin, M. (2023). Pengembangan Usaha Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUB) Produsen Tape Di Desa Kramatagung Probolinggo. *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 9-21. <https://doi.org/10.58355/engagement.v2i1.13>
- Retyana Wahrini Faisal Najamuddin "Pemanfaatan Media Sosial Dalam Mengembangkan Intelegensi Anak di Era Milenial Melalui Kegiatan Interaktif Pada Yayasan Panti Asuhan Al- Imran Kabupaten Gowa" *JPMB*. 2022. Vol. 1, No 2. Hal 52-59